

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN

Rusdiana Navlia¹, Ilham Arif²

Institut Agama Islam Negeri Madura

rusdiananavlia@iainmadura.ac.id¹, ilhamalvaro767@gmail.com²

ABSTRACT

Keywords:
*Educational
Evaluation,
Education
Quality,
Evaluation
Models.*

This study aims to analyze strategies for improving the quality of education through the evaluation of educational programs. Program evaluation is a systematic process of assessing the success of a program by measuring its inputs, processes, outputs, and outcomes to ensure the achievement of predefined educational goals. The study employs a qualitative approach with data collection techniques based on literature review to gain an in-depth understanding of program evaluation implementation by examining various documents, books, and journals. The types of evaluation discussed include formative evaluation, which focuses on feedback during program implementation, and summative evaluation, which assesses the overall program outcomes. Additionally, relevant evaluation models such as Goal-Based Evaluation, Responsive Evaluation, and CIPP (Context, Input, Process, Product) are elaborated to provide a systematic framework for the evaluation process. The findings indicate that educational quality is influenced by a relevant curriculum, educator competencies, and adequate facilities and infrastructure. The role of educational management is also critical in planning, managing, and evaluating programs to ensure the sustainability of quality improvement. By applying data-driven strategies, engaging stakeholders, and utilizing technology, educational program evaluation can serve as an effective tool for continuously enhancing learning quality. This study is expected to contribute to educational policy development and encourage the optimal implementation of evaluation in various contexts.

ABSTRAK**Article Info:***Submitted:*

03/12/2024

Revised:

10/12/2024

Published:

30/12/2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi program pendidikan. Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan program dengan mengukur *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur untuk memahami secara mendalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan dengan mempelajari berbagai dokumen, buku-buku dan jurnal. Jenis evaluasi yang dibahas mencakup evaluasi formatif, yang berfokus pada umpan balik selama pelaksanaan program, dan evaluasi sumatif, yang menilai hasil program secara keseluruhan. Selain itu, model evaluasi yang relevan, seperti *Goal-Based Evaluation*, *Responsive Evaluation*, dan *CIPP (Context, Input, Process, Product)*, dijelaskan untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang relevan, kompetensi pendidik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Peran manajemen pendidikan juga sangat penting dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. Melalui penerapan strategi berbasis data, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi, evaluasi program pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan mendorong implementasi evaluasi yang lebih optimal di berbagai konteks.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi instrumen utama dalam menciptakan generasi yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, evaluasi program pendidikan

menjadi langkah strategis untuk menilai dan memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.¹

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian utama berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Berdasarkan berbagai laporan, terdapat kesenjangan yang mencolok antara visi pendidikan dengan implementasinya di lapangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya mekanisme evaluasi yang efektif dalam mengidentifikasi permasalahan mendasar di setiap program pendidikan. Tanpa evaluasi yang menyeluruh dan sistematis, sulit untuk menentukan langkah perbaikan yang tepat guna.²

Evaluasi program pendidikan memiliki fungsi strategis, yakni sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu program, sekaligus sebagai mekanisme refleksi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi yang baik memungkinkan para pemangku kepentingan untuk meninjau kembali efektivitas strategi yang telah diterapkan dan, jika diperlukan, merumuskan pendekatan baru yang lebih relevan.³ Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat retrospektif tetapi juga proaktif dalam menciptakan inovasi pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan dalam evaluasi program pendidikan juga mengalami transformasi. Pendekatan tradisional yang cenderung manual kini mulai tergantikan oleh pendekatan berbasis teknologi yang lebih efisien dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan analisis yang lebih mendalam, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih berbasis bukti. Hal ini menjadi salah satu peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Namun demikian, implementasi evaluasi program pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang evaluasi, kurangnya anggaran, serta minimnya koordinasi antar lembaga terkait. Selain itu, kurangnya partisipasi dari pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sering kali menjadi penghalang dalam memperoleh data yang komprehensif dan representatif.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang terarah dan terpadu dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Strategi ini harus mencakup pendekatan berbasis data, pelibatan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, kebijakan yang mendukung serta kerangka kerja yang jelas diperlukan agar proses evaluasi dapat berjalan efektif dan efisien. Strategi-strategi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

¹ Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21* (Suakbumi: Nusa Putra Press, 2021). 2

² Leni Fitrianti, 'Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No.1, (2018), 89-102

³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021). 160.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi program pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi program pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang kaya akan makna dari data yang terkumpul.⁴ Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan di institusi pendidikan tertentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi program.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, kebijakan, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung kajian teoritis maupun empiris. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan, mengidentifikasi penelitian sebelumnya, serta membangun landasan teori yang kuat sebagai dasar analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh wawasan mendalam dan memperkaya perspektif dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Kombinasi kedua teknik ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap subjek penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, data yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data yang signifikan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang telah tersusun disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan hubungan antara tema-tema yang ditemukan.

⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021). 1-2.

⁵ H Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2015). 23.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi evaluasi program pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi tentang suatu program dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilannya serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.⁶ Evaluasi ini biasanya mencakup pengukuran terhadap *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* dari program tersebut. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut perspektif teoretis, evaluasi program mencakup dua fungsi utama: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pelaksanaan program untuk memberikan masukan yang memungkinkan perbaikan secara *real-time*. Misalnya, dalam konteks pendidikan, evaluasi formatif dapat membantu guru atau penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran atau kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai keberhasilan secara keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap penerima manfaat program.⁷

Evaluasi program juga melibatkan beberapa pendekatan, seperti pendekatan berbasis tujuan, pendekatan responsif, dan pendekatan berbasis partisipasi. Pendekatan berbasis tujuan menilai sejauh mana program mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan responsif lebih fokus pada kebutuhan dan masalah yang muncul di lapangan, sedangkan pendekatan berbasis partisipasi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti peserta program, pelaksana, dan masyarakat, dalam proses evaluasi. Variasi pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menentukan metode evaluasi yang paling sesuai dengan konteks program yang sedang dinilai.

⁶ Kheryadi Kheryadi, Muchlas Suseno, and Samsi Setiadi, 'Evaluasi Program Public Speaking "Muhadharah" Dengan Model (Cipp) Context, Input, Process and Product Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Holistika*, Vol. 6, No.1, (2022), 14.

⁷ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Jakarta:Alfabeta, 2019). 18

Lebih dari sekadar proses administratif, evaluasi program memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelanjutan, modifikasi, atau penghentian suatu program. Selain itu, evaluasi program juga berfungsi sebagai alat akuntabilitas untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas program tetapi juga dalam menciptakan transparansi dan kepercayaan publik terhadap penyelenggara program.

1. Jenis Evaluasi

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik selama pelaksanaan program guna meningkatkan efektivitasnya secara langsung, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai keberhasilannya secara keseluruhan. Keduanya saling melengkapi, dengan evaluasi formatif berfokus pada proses perbaikan yang berlangsung, dan evaluasi sumatif berfokus pada hasil akhir dan dampak jangka panjang program tersebut.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, kebutuhan, atau hambatan yang muncul agar dapat diperbaiki secara real-time. Jenis evaluasi ini membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, sambil memberikan fleksibilitas untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi formatif dapat dilakukan melalui pengamatan, diskusi kelompok, atau survei singkat yang dirancang untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta program.⁸

Evaluasi formatif juga berfungsi sebagai alat pengembangan kualitas, di mana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pelaksanaan program. Misalnya, guru

⁸ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, Vol. 2, No.1, (2021), 03.

dapat menggunakan evaluasi formatif untuk menilai efektivitas metode pengajaran di tengah semester dan menyesuaikannya agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan fokus pada proses, evaluasi formatif memberikan peluang bagi pengelola program untuk merespons tantangan dengan cepat, sehingga mencegah permasalahan yang lebih besar di kemudian hari.

b. Evaluasi Sumatif

Berbeda dengan formatif, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai keberhasilan secara keseluruhan. Evaluasi ini berfokus pada hasil program, mencakup efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap peserta. Dalam konteks pendidikan, evaluasi sumatif sering diwujudkan dalam bentuk penilaian akhir, seperti ujian akhir semester atau laporan evaluasi program, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁹

Selain itu, evaluasi sumatif juga memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah program tersebut akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Sebagai alat akuntabilitas, evaluasi sumatif membantu pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa sumber daya yang telah digunakan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan awal program. Dengan demikian, evaluasi sumatif tidak hanya menilai hasil tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program secara keseluruhan.

2. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan ukuran keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Tingginya kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari keberlanjutan dampak positifnya terhadap pembangunan sosial dan

⁹ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 03-04.

ekonomi. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan serta peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu.

a. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Pendidikan

Beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan meliputi:

- 1) Kurikulum yang relevan, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi dasar utama dalam pembentukan kualitas pendidikan. Kurikulum yang disusun secara dinamis memungkinkan pendidikan tetap adaptif terhadap perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja.
- 2) Kompetensi pendidik sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik yang terampil dalam mengajar, memahami karakter peserta didik, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 3) Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses internet, mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sering kali menjadi hambatan dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal.¹⁰

b. Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu

Manajemen pendidikan memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa semua faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dikelola secara efektif. Beberapa peran utama manajemen pendidikan meliputi:¹¹

- 1) Perencanaan yaitu, menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan pendidik, dan alokasi sumber daya.

¹⁰ Ihsanul Fajri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 8, No. 9, (2017), 1–58

¹¹ Bastari Adam, 'Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMPN 13 Depok, Jabar)', *Jurnal Tahdzibi*, Vol. 3, No. 2, (2018), 57–66.

- 2) Pengorganisasian yaitu, mengelola sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan anggaran, untuk memastikan bahwa semuanya digunakan secara efisien dan mendukung tujuan pendidikan.
- 3) Pengawasan dan Evaluasi yaitu, mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi yang baik juga membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- 4) Inovasi yaitu, mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru dalam proses pembelajaran serta manajemen untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan relevan.

Dengan pengelolaan yang baik, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berfungsi secara sinergis untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang unggul.

3. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam menilai program. Beberapa model evaluasi yang umum digunakan meliputi Model Berbasis Tujuan (Goal-Based Evaluation), Model Responsif (Responsive Evaluation), dan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan fokus evaluasinya, seperti pencapaian tujuan, kebutuhan peserta, atau analisis komprehensif dari berbagai aspek program. Pemilihan model yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil evaluasi relevan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif.

a. Model Berbasis Tujuan (*Goal-Based Evaluation*)

Model ini berfokus pada pengukuran sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan program menjadi indikator utama keberhasilan yang dievaluasi, sehingga hasil evaluasi mencerminkan hubungan langsung antara rencana awal dan capaian akhir. Pendekatan ini sangat cocok untuk

program yang memiliki tujuan spesifik, terukur, dan jelas. Dalam pendidikan, misalnya, model ini dapat digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan standar kurikulum tertentu.¹²

Proses evaluasi dalam model ini melibatkan identifikasi tujuan program, pengumpulan data terkait pencapaian tujuan, dan analisis data untuk mengukur kesenjangan antara hasil aktual dan hasil yang diharapkan. Kelebihan dari model ini adalah kesederhanaannya dalam menyelaraskan tujuan dengan hasil, tetapi kekurangannya terletak pada potensi mengabaikan faktor lain yang tidak terkait langsung dengan tujuan namun memengaruhi hasil program.

b. Model Responsif (*Responsive Evaluation*)

Model responsif menekankan fleksibilitas dalam mengevaluasi program berdasarkan kebutuhan, permasalahan, atau pandangan para peserta dan pemangku kepentingan. Evaluasi ini berorientasi pada konteks lapangan, sehingga fokusnya dapat bergeser sesuai dengan dinamika yang muncul selama pelaksanaan program. Pendekatan ini sangat relevan untuk program yang bersifat dinamis atau program yang belum memiliki tujuan yang sangat spesifik.¹³

Dalam praktiknya, model responsif melibatkan proses dialog antara evaluator dengan peserta program untuk menggali perspektif mereka tentang keberhasilan dan permasalahan program. Kelebihan model ini adalah kemampuannya untuk memberikan evaluasi yang relevan dan partisipatif. Namun, tantangannya terletak pada subjektivitas yang mungkin muncul dan kebutuhan akan keterampilan komunikasi yang baik dari evaluator.

c. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model CIPP adalah pendekatan komprehensif yang mengevaluasi program dari empat aspek: Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), dan Product

¹² Agus Widayoko, Supriyono Koes H, and Muhardjito Muhardjito, 'Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation', *Jurnal Tatsqif*, Vol. 16, No.1, (2018), 78-92.

¹³ Risal Apriono, Zulfa Izzatul Ummah, and Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 'Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 4, (2024), 270-81.

(hasil). Context mengevaluasi relevansi program terhadap kebutuhan atau masalah yang ada, misalnya apakah tujuan program selaras dengan kebutuhan masyarakat. Aspek ini membantu menentukan relevansi dan rasionalitas awal dari suatu program.

Input menilai sumber daya dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti anggaran, tenaga kerja, atau perencanaan. Penilaian input penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Process mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan bahwa rencana diimplementasikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, aspek ini dapat mencakup analisis terhadap metode pengajaran, pelaksanaan kurikulum, atau keterlibatan siswa.¹⁴

Terakhir, Product menilai hasil dan dampak dari program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk mencakup pencapaian tujuan program, manfaat bagi peserta, dan pengaruh program terhadap lingkungan sekitarnya. Model CIPP dianggap sangat menyeluruh, tetapi juga membutuhkan waktu, sumber daya, dan keahlian yang lebih besar untuk implementasinya dibandingkan model lainnya.

4. Strategi dalam Evaluasi

Untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi hasil evaluasi, diperlukan strategi yang terarah. Beberapa strategi utama yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis data, melibatkan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan dapat diintegrasikan untuk memastikan bahwa evaluasi memberikan wawasan yang akurat, praktis, dan dapat diterapkan.¹⁵

a. Pendekatan Berbasis Data

Pendekatan berbasis data menekankan pentingnya menggunakan data yang valid, reliabel, dan relevan dalam proses evaluasi. Data menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan, baik untuk menilai keberhasilan program maupun untuk

¹⁴ Ninis Isnaeni, Dewi Apriliani, and Beni Habibi, 'Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA', *Journal of Education Research*, Vol.5, No. 3, (2024), 3248.

¹⁵ Reska Agusnawati and others, 'Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Vol.2, No.1, (2024), 87–105.

merumuskan rekomendasi perbaikan. Dalam pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui instrumen yang terstandar, seperti survei, wawancara, atau observasi, untuk menghasilkan informasi yang obyektif.

Keunggulan pendekatan berbasis data adalah kemampuannya untuk memberikan bukti empiris yang mendukung hasil evaluasi, sehingga mengurangi bias subjektivitas. Selain itu, data yang dianalisis secara mendalam dapat mengungkap pola atau tren yang mungkin tidak terlihat secara langsung, sehingga memberikan wawasan tambahan bagi pengambilan keputusan. Tantangan utamanya adalah memastikan kualitas data yang dikumpulkan serta kemampuan evaluator dalam menganalisis dan menginterpretasikan data secara akurat.

b. Melibatkan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement)

Melibatkan pemangku kepentingan adalah strategi penting dalam evaluasi untuk memastikan bahwa berbagai perspektif yang relevan dipertimbangkan. Pemangku kepentingan, seperti peserta program, pelaksana, manajer, atau masyarakat yang terpengaruh oleh program, dapat memberikan informasi berharga tentang kebutuhan, pengalaman, dan dampak program.

Proses pelibatan ini dapat dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), atau konsultasi langsung dengan para pemangku kepentingan. Kelebihan dari strategi ini adalah meningkatkan legitimasi hasil evaluasi dan membangun dukungan untuk implementasi rekomendasi. Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan evaluator untuk mengelola keragaman pandangan dan menciptakan komunikasi yang efektif.

c. Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Teknologi memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data secara lebih cepat, efisien, dan akurat. Alat-alat seperti survei online, perangkat lunak analisis data, dan platform berbasis cloud dapat

membantu evaluator untuk bekerja dengan skala data yang lebih besar dan menghasilkan laporan secara real-time.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan visualisasi data yang lebih menarik dan informatif, seperti dalam bentuk grafik, diagram, atau dashboard interaktif. Hal ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami hasil evaluasi dengan lebih mudah. Tantangan dari strategi ini adalah kebutuhan akan pelatihan bagi evaluator untuk menguasai teknologi yang digunakan, serta memastikan keamanan dan privasi data yang dikumpulkan.

KESIMPULAN

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi program pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan pendekatan yang sistematis. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Pendekatan evaluasi formatif dan sumatif, serta penerapan model seperti Goal-Based Evaluation, Responsive Evaluation, dan CIPP, memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mengukur kinerja program secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti kurikulum, kompetensi pendidik, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Di samping itu, keterlibatan pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan berbasis data memperkuat relevansi dan akurasi hasil evaluasi. Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, menyusun perencanaan, dan memastikan implementasi program pendidikan berjalan secara efisien. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi tersebut, evaluasi program pendidikan dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang unggul, relevan, dan berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020).
- Agus Salim and Agus Hadi Utama, 'Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Se-Kota Banjarmasin', *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, Vol. 6, No.2, (2020).
- Agus Salim and others, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP', *Didaktika: Jurnal Kependidikan* , Vol. 13, No.1, (2024).

- Agus Subianto, *'Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi'* (Surabaya: Brilliant, 2020).
- Bhilkizz Nihayatuzzain, Haris Dwi Fathoni, and Indah Aminatuz Zuhriyah, 'Komparasi Sistematis Dan Budaya Evaluasi Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Secara Komprehensif Di Negara Finlandia Dan Indonesia', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 11 No. 2, (2024).
- Dea Ismi Yeni, Heny Wulandari, and Eti Hadiati, 'Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2020).
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 'Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, (2023).
- Mahrus, 'Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1 (2021).
- Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*, Yayasan Putra Adi Dharma (Yayasan Putra Adi Dharma, 2019).
- Muhammad Taufiqurrahman and others, 'Penggunaan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Tk Miftakhul Jannah', *MATHEdunesa*, Vol. 11, No.3, (2022).
- Nartin and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024).
- Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No.1, (2020).
- Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No.1, (2020).
- Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2017).
- Samsul Ramli, *Bacaan Wajib Para Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (Jakarta Selatan: Visimedia, 2013).